

Analisis Implementasi Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Semester Genap Di MA Al-Ishlah Bobos

Aghnia Fi'la Syaravina^{ax}, Anda Juanda^{ax}, Yunita^{ax}

^aJurusan Tadris IPA-Biologi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia

^xCorresponding author: Jl. Perjuangan Bypass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail addresses:

aghniafila@syekhnurjati.ac.id, andajuanda@syekhnurjati.ac.id, kartimi@syekhnurjati.ac.id.

Article history

Received 22 April 2019

Received in revised form

05 Mei 2019

Accepted 15 Juni 2019

Abstract

The 2013 curriculum basically emphasizes the learning of active students with a scientific approach and authentic assessment. Authentic assessment is the process of collecting information by teachers about the development and achievement of learning carried out by students through various techniques that are able to express, prove or show precisely that learning objectives have been mastered and achieved. The purpose of this study was to: (1) analyze the implementation of authentic assessments on Biology subjects in class XI; (2) analyzing constraints and solutions during the authentic assessment process applied by biology teachers. This research was conducted at MA Al-Ishlah Bobos school. This study uses a descriptive qualitative method with a sample of biology teachers at the school. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques in the form of learning implementation plans and authentic assessment instruments. The results of the study are based on observations of each teacher meeting assessing the affective of students from the assignment. Based on the results of authentic assessment compilation, teachers are still not good at preparing authentic assessments. the percentage of portfolio valuation is 78%, performance 58%, project performance 85%, product performance 88%, self assessment 82%, and written 38%. Based on the results of interviews the teacher has implemented an authentic assessment properly. Based on the results of the interview the constraints in implementing authentic assessment in biology learning were that the teacher did not understand the preparation of authentic assessment instruments properly, lack of time for learning activities, and lack of infrastructure.

Keywords: 2013 curriculum, authentic assessment.

Abstrak

Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menganalisis pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI; (2) menganalisis kendala dan solusi selama proses penilaian autentik diterapkan oleh guru biologi. penelitian ini dilakukan di sekolah MA Al-Ishlah Bobos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel guru biologi di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi berupa RPP dan instrumen penilaian autentik. Hasil penelitian berdasarkan observasi setiap pertemuan guru menilai afektif siswa dari penugasan. Berdasarkan hasil penyusunan penilaian autentik, guru masih kurang baik dalam penyusunan penilaian autentik. jumlah prosentase penilaian portofolio 78%, unjuk kerja 58%, kinerja proyek 85%, kinerja produk 88%, penilaian diri 82%, dan tertulis 38%. Berdasarkan hasil wawancara guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi yaitu guru kurang memahami penyusunan instrumen penilaian autentik dengan baik, kurangnya waktu kegiatan pembelajaran, dan kurangnya sarana prasarana.

Kata kunci: Kurikulum 2013, penilaian autentik.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai taraf hidup untuk kemajuan yang lebih baik. Selain itu pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik lebih kritis dalam berpikir. Menurut Hamalik (2008) bahwa fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk terjun ke arah yang lebih nyata karena peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk negara baru serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengadakan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Menurut Mulyasa (2014) bahwa kurikulum 2013 dapat digunakan sebagai suatu pedoman yang mengharuskan peserta didik harus aktif dalam pembelajaran dan tidak berpusat pada guru, guru hanya sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan seseorang menjadi produktif kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakupi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Alif, Nonoh, dan Sarwanto (2015) berpendapat bahwasannya karakteristik Kurikulum ini menitik beratkan pada pembelajaran yang terfokus ke peserta didik, pembelajaran kontekstual, pemberian waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 tersebut, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Kurniasih dan Sani (2014 : 29) Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang di rancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data

dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (2014:87).

Secara nasional pelaksana kurikulum 2013 adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang mana menetapkan kurikulum 2013 di mulai pada tahun ajaran 2013/2014. Lalu ditingkat provinsi dan kabupaten/kota pelaksana kurikulum 2013 adalah Dinas Pendidikan. Sementara di tingkat mikro, lembaga pelaksana kurikulum 2013 adalah sekolah, karena sekolah merupakan unit pelaksana terkecil yang langsung mengimplementasikan kurikulum 2013. Sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 adalah guru dan siswa.

Salah satu hal yang mengalami perubahan dan perkembangan dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 adalah pada sistem penilaian. Perbedaan mendasar yang terjadi pada sistem penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya adalah pada KTSP 2006 standar penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan dan penilaian menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri, karena itu penilaian dilaksanakan dalam kerangka penilaian berbasis kelas (PBK). Sedangkan pada kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terpadu.

Penilaian autentik dapat dijadikan alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar siswa secara lebih komprehensif dan objektif mengingat penilaian autentik lebih menekankan pada pengembangan alat penilaian yang lebih akurat untuk mencerminkan dan mengukur apa yang dinilai dalam pendidikan (Mutalazimah, 2008). Berdasarkan permendikbud Nomor 104 tahun 2014 bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Pada pasal 2 ayat 3 permen tersebut dijabarkan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pendekatan utama yang dilakukan adalah penilaian autentik dengan bentuk-bentuk yang dapat dilakukan mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, Portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja

laboratorium dan unjuk kerja, serta penilaian diri (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, 2014).

Mata pelajaran Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kelompok peminatan sains sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dapat dinilai secara holistik mencakup sikap, proses, dan produk seperti diatur dalam permendikbud Nomor 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu teknik penilaian yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran biologi adalah penilaian autentik (Haqiqi et.all, 2018).

Ditinjau dari segi proses, biologi sebagai IPA memiliki berbagai keterampilan IPA. Sains, misalnya: (a) mengidentifikasi dan menentukan variabel, (b) keterampilan mengamati menggunakan sebanyak mungkin indera mengumpulkan fakta yang relevan, mencari kesamaan dan perbedaan, serta mengklasifikasikan, (c) keterampilan menafsirkan hasil pengamatan, (d) keterampilan menemukan pola hubungan variabel, (e) keterampilan dalam mencari kesimpulan hasil pengamatan, (f) keterampilan dalam meramalkan apa yang akan terjadi berdasarkan hasil-hasil pengamatan, (g) keterampilan menggunakan alat/bahan dan mengapa alat/bahan itu digunakan, dan (h) keterampilan dalam menerapkan konsep (Subali, 2007).

Menurut Alfian (2015) bahwa Sebagian besar guru belum tertarik dan belum mau menggunakan penilaian otentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa melakukan penilaian otentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal (Rustaman, 2009). Fakta tersebut bersesuaian dengan hasil-hasil penelitian lainnya (Gabel, 1993; Banta et al., 1996; Winahyu, 1999; Ramdi, 1999; Iskandar, 2000; Fathonah, 2013). Hasil penelitian Wulan (2007) dan Iskandar (2000) mengungkap tentang kesulitan guru dalam melaksanakan asesmen kinerja di sekolah.

Menurut prapenelitian yang telah dilakukan bahwasannya seluruh guru di MA Al-Ishlah Bobos menerapkan penilaian autentik. Dalam pembelajaran biologi guru jarang menerapkan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan guru mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik pada peserta didik kelas XI, kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu mengenai waktu, untuk menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI membutuhkan banyak waktu sehingga guru merasa kekurangan waktu untuk menerapkan penilaian autentik secara menyeluruh. Selain itu sarana dan prasarannya yang kurang memadai sehingga guru biologi mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian autentik. Selain itu guru kurang memahami dalam menyusun instrumen penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan penilaian autentik

berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi apakah pembelajaran biologi mengacu pada sistem penilaian autentik, dan kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam implementasi penilaian autentik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, mulai dari bulan April-Juni. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru biologi di MA Al-Ishlah Bobos yang berjumlah 2 guru. Sampel penelitian ini adalah 1 guru biologi kelas XI dikarenakan 1 orang guru dapat mewakili data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penilaian autentik, dan wawancara yaitu dengan menggunakan kisi-kisi wawancara. Teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu secara kualitatif.

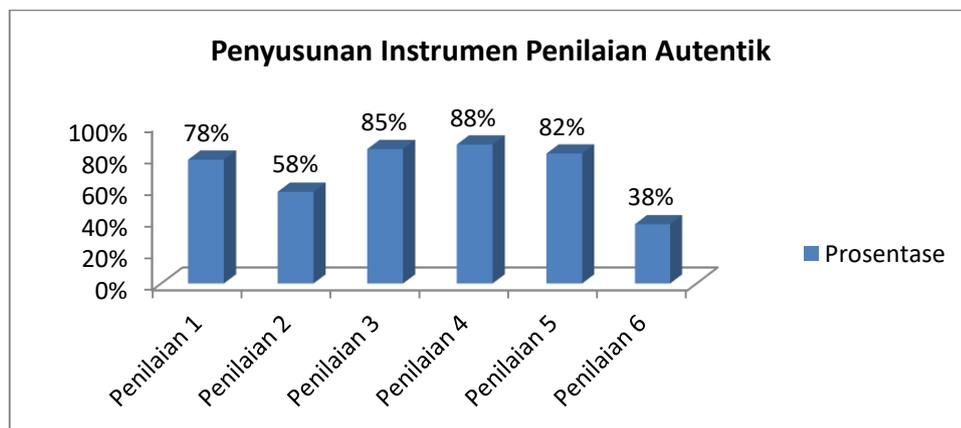
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran biologi di kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 di MA Al-Ishlah Bobos

Berdasarkan hasil penelitian, MA Al-Ishlah Bobos merupakan salah satu sekolah swasta di kabupaten Cirebon yang mengimplementasikan kurikulum 2013 secara keseluruhan. MA Al-Ishlah Bobos mewajibkan seluruh gurunya untuk mengimplementasikan penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mamat selaku Kepala Sekolah bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mewajibkan untuk melakukan penilaian alternatif yaitu penilaian autentik. Sekolah ini menerapkan penilaian autentik karena sesuai dengan aturan pada kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

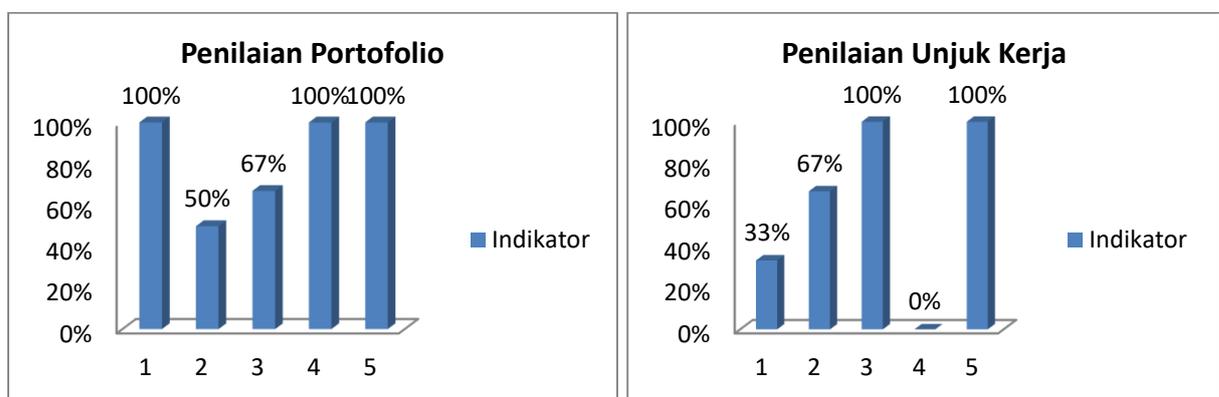
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian di MA Al-Ishlah Bobos pada saat proses pelaksanaan penilaian. Observasi dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Pada saat dilakukan observasi guru memberi tugas berupa presentasi, sehingga yang dinilai yaitu penilaian afektif siswa. Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan penilaian observasi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran guru dapat menilai aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri siswa. Adapun dari aspek disiplin yang dinilai guru yaitu siswa aktif bertanya kepada guru, siswa menunjukkan sikap aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan

sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur. Sedangkan dari aspek percaya diri yang dinilai guru yaitu siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau gagasan. Siswa menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok. Siswa menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak. Siswa berbagi tugas dengan teman sekelompoknya. Siswa menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat.



Gambar 1. Diagram penyusunan instrumen penilaian autentik

Diagram diatas bahwa menjelaskan implementasi penilaian autentik yang diterapkan oleh guru biologi dalam pembelajaran biologi kelas XI semester genap. Data tersebut diambil dari instrumen penilaian autentik yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan data diatas bahwa guru MA Al-Ishlah Bobos mengimplementasikan beberapa jenis penilaian autentik. adapun jenis penilaian autentik yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran biologi yaitu penilaian portofolio (penilaian 1), penilaian unjuk kerja/praktikum (penilaian 2), penilaian kinerja kinerja proyek (penilaian 3), penilaian kinerja produk (penilaian 4), penilaian diri (penilaian 5), dan penilaian tertulis (penilaian 6).



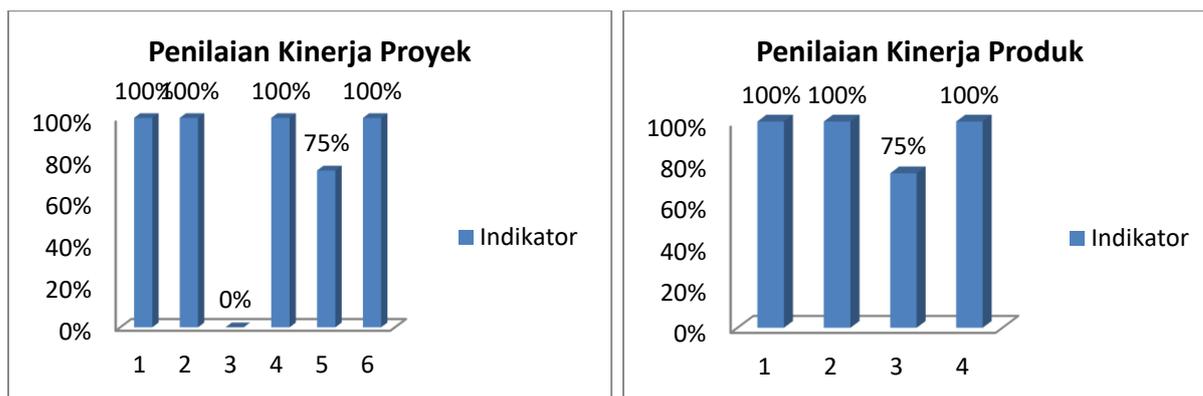
(2)

(3)

Gambar (2) Diagram prosentase penilaian portofolio, (3) Diagram prosentasi penilaian unjuk kerja

Berdasarkan diagram 1. data instrumen penilaian autentik jenis penilaian autentik yaitu penilaian portofolio (penilaian 1) terlaksana dengan prosentase 78%. Berdasarkan diagram 2. pada penilaian portofolio terdapat dari 5 aspek, aspek kelengkapan (aspek 1) terlaksana 100 %, aspek tata bahasa (aspek 2) terlaksana 50%, aspek kebenaran konsep (aspek 3) terlaksana 67%, aspek sistematika (aspek 4) terlaksana 100 %, dan aspek penskoran (aspek 5) terlaksana 100 %. Adapun indikator yang terlaksana berjumlah 7 indikator, yaitu portofolio melengkapi jawaban dari rumusan masalah, melengkapi gagasan sesuai dengan konsep, menyusun tata bahasa dengan tepat, menjelaskan konsep dengan benar, membuat kesimpulan sesuai dengan konsep, menyusun secara sistematis, dan menyusun rubrik penskoran penilaian portofolio pada instrumen penilain autentik . Adapun indikator yang tidak terlaksana, yaitu penyusunan tata bahasa agar mudah dipahami dan menyajikan data dan fakta yang akurat.

Jenis penilaian autentik selanjutnya yaitu penilaian unjuk kerja/praktik (penilaian 2) berdasarkan diagram 1. memiliki prosentase sebesar 58% berdasarkan instrumen penilaian autentik yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan diagram 3. pada instrumen penilaian unjuk kerja terdapat 5 aspek yaitu aspek persiapan (aspek 1) terlaksana 33%, aspek pelaksanaan (aspek 2) terlaksana 67%, aspek kegiatan akhir (aspek 3) terlaksana 100%, aspek penyajian data (aspek 4) tidak terlaksana, dan aspek penskoran (aspek 5) terlaksana 100%. Adapun indikator yang terlaksana berjumlah 12, yaitu persiapan alat dan bahan, penggunaan alat dengan tepat, pengambilan bahan dengan tepat, pengamatan hasil percobaan dengan tepat, aktif dalam melakukan praktikum, melakukan kerjasama dengan teman kelompok, mengerjakan data pengamatan, membersihkan alat yang telah digunakan, membersihkan meja setelah digunakan, mengembaikan alat yang telah digunakan kedalam tempat semula, menyusun rubrik penskoran penilaian unjuk kerja pada instrumen penilain autentik. Adapun indikator yang tidak terlaksana terdapat 7 indikator, yaitu siswa tidak menggunakan jas laboratorium, membaca prosedur kerja, guru tidak menampilkan praeksperimen, melakukan parktikum dengan fokus, menyajikan data sesuai sistematis, menyajikan data sesuai dengan hasil pengamatan dan menyajikan data didukung oleh sumber terpercaya.



(4)

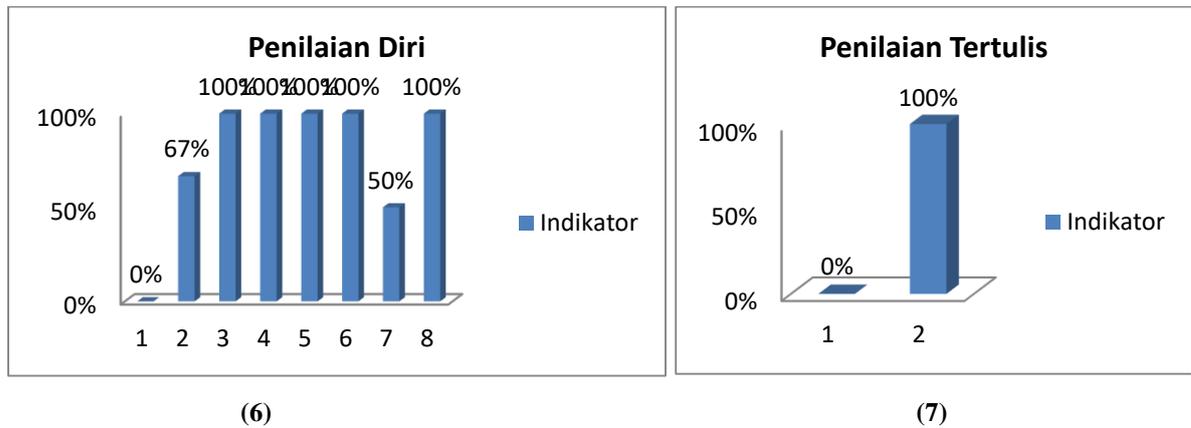
(5)

Gambar (4) Diagram prosentase penilaian kinerja proyek, (5) diagram prosentasi penilaian kinerja produk

Jenis penilaian autentik selanjutnya yaitu penilaian kinerja proyek (penilaian 3). Berdasarkan gambar 1. Penilaian kinerja proyek diterapkan oleh guru dalam pembelajaran biologi memiliki prosentase 85% berdasarkan instrumen penilaian autentik yang telah dibuat guru. Berdasarkan gambar 4. penilaian kinerja proyek terdapat 6 aspek, diantaranya aspek perencanaan (aspek 1) terlaksana 100%, aspek pengumpulan data (aspek 2) terlaksana 100%, aspek pengorganisasian (Aspek 3) tidak terlaksana, aspek pengolahan data (aspek 4) terlaksana 100%, aspek penyajian data (aspek 5) terlaksana 75%, dan aspek penskoran (aspek 6) terlaksana 100% yang dinilai oleh guru. Adapun indikator yang terlaksana berjumlah 11, yaitu siswa menentukan tema yang tepat, menyusun prosedur proyek, menguraikan cara menggunakan alat, memberikan sumber data dan informasi yang akurat, memberikan sumber data yang berkualitas, menganalisis hasil pengumpulan data, mengambil kesimpulan, menyusun struktur penyajian data dengan benar, dan Menyusun rubrik penskoran penilaian kinerja proyek pada instrumen penilain autentik. Sedangkan, indikator yang tidak terlaksan berjumlah 2, yaitu siswa melakukan kerjasama dengan kelompok dan waktu mengumpulkan tugas. Berdasarkan data tersebut guru kurang menilai ranah afektif siswa.

Jenis penilaian autentik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran biologi yaitu penilaian kinerja produk (penilaian 4). Berdasarkan gambar 1. guru menerapkan penilaian kinerja produk dalam pembelajaran biologi memiliki prosentase 88% berdasarkan instrumen penilaian autentik yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan gambar 5. penilaian kinerja produk terdapat 4 aspek, yaitu aspek perencanaan (Aspek 1) terlaksana 100%, aspek proses pembuatan (Aspek 2) terlaksana 100%, aspek hasil produk (aspek 3) terlaksana 75%, dan aspek penskoran (aspek 4) terlaksana 100%. Adapun indikator yang terlaksana berjumlah 7, yaitu siswa memilih bahan utama yang digunakan dalam tugas produk, menjelaskan teknik pengolahan, menjaga K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan), menampilkan estetika produk, warna produk, menampilkan

proposional produk, dan menyusun rubrik penskoran penilaian kinerja produk pada instrumen penilain auntetik. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu menampilkan inovasi produk.



Gambar (6) Diagram prosentase penilaian diri, (7) Diagram prosentase penilaian tertulis

Jenis penilaian autentik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran biologi yaitu penilaian diri (penilaian 5). Berdasarkan gambar 1. Penilaian diri diterapkan oleh guru dalam pembelajaran biologi memiliki prosentase sebesar 82% berdasarkan instrumen penilaian autentik yang dibuat oleh guru. Dalam penilaian diri terdapat 8 aspek, yaitu aspek spiritual (aspek 1), aspek jujur (aspek 2), aspek tanggung jawab (aspek 3), aspek disiplin (aspek 4), aspek gotong royong (aspek 5), aspek toleransi (aspek 6), aspek percaya diri (aspek 7), dan aspek penskoran (aspek 8). Berdasarkan gambar 6. bahwa pada aspek 1 tidak terlaksana, aspek 2 terlaksana 67%, aspek 3, aspek 4, aspek 5, aspek 6, dan aspek 8 terlaksanan 100%. Dan aspek 7 terlaksana 50%. Adapun indikator yang terlaksana yaitu dari aspek jujur, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, toleransi, dan percaya diri. Dalam aspek jujur terdapat 2 indikator yang terlaksana yaitu menyontek hasil kerja orang lain, dan mengerjakan tugas dengan bertanya kepada teman. Pada aspek tanggung jawab terdapat 2 indikator yang terlaksana yaitu siswa melakukan tugas dengan baik, dan menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Pada aspek disiplin ada 5 indikator yang terlaksana yaitu siswa memasuki kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan, menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur. Pada aspek gotong royong ada 3 indikator yang terlaksana yaitu siswa melakukan tugas sesuai kesepakatan, mengerjakan tugas kelompok dengan aktif, mengerjakan tugas kelompok dengan bekerja sama. Pada aspek percaya diri terdapat 2 indikator yang terlaksana yaitu siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, dan memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, gagasan, bertanya maupun menyajikan hasil diskusi. Pada aspek 8 dengan indikator yang terlaksana yaitu menyusun rubrik penskoran penilaian diri pada instrumen penilain autentik.

Indikator yang tidak terlaksana dari penilaian diri yaitu dari aspek spiritual yaitu siswa menghargai dan menghayati ajaran agama. Selain itu dari aspek jujur terdapat indikator yang tidak terlaksana yaitu mengakui kesalahan yang diperbuat. Dari aspek percaya diri terdapat 2 indikator yang tidak terlaksana yaitu siswa memiliki sikap tidak mudah putus asa, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak. Berdasarkan data tersebut bahwa guru menerapkan penilaian diri kurangnya indikator yang terlaksana dalam menilai afektif siswa.

Jenis penilaian autentik selanjutnya yaitu penilaian tertulis. Penilaian tertulis terdapat pada penilaian autentik dan penilaian konvensional. Penilaian tertulis secara umum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan gambar 1. dalam implementasi penilaian tertulis dalam pembelajaran biologi terlaksana dengan prosentase 38% berdasarkan instrumen penilaian autentik. dalam penilaian tertulis terdapat 2 aspek yang dinilai yaitu aspek sistematika penulisan (aspek 1), dan penskoran (aspek 2). Berdasarkan gambar 7. pada aspek 1 tidak terlaksana dan aspek 2 terlaksana 100%. Pada sistematika penulisan tertulis guru tidak menuliskan penilaian tertulis yaitu guru menuliskan kompetensi dasar, menguraikan materi setiap soal penilaian tertulis, memberikan indikator pada setiap soal, menuliskan level kognitif setiap soal pada penilaian tertulis dan memberikan skor yang terkandung setiap soal. Adapun aspek penskoran yang terlaksana ada 2 indikator yaitu guru menjelaskan kunci jawaban, menuliskan skor yang didapat setiap soal dan jawaban dan menyusun rubrik penskoran penilaian tertulis pada instrumen penilaian autentik. Berdasarkan data tersebut bahwasannya guru dalam menerapkan penilaian tertulis masih ada kekurangan karena tidak menuliskan indikator penilaian tertulis dari aspek sistematika.

Data dokumentasi yang digunakan selain dari instrumen penilaian autentik yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu RPP yang digunakan yaitu materi struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan. Berdasarkan RPP yang digunakan guru melampirkan instrumen penilaian autentik untuk mengukur kompetensi siswa. Dalam mengukur aspek sikap siswa guru menggunakan penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Dalam mengukur aspek pengetahuan siswa guru menggunakan penilaian tertulis, dan penilaian lisan. Hanya saja untuk penilaian tertulis guru tidak melampirkan kisi-kisi penilaian tertulis. Dalam mengukur aspek keterampilan siswa menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian diskusi, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio. Namun dalam RPP ini guru hanya melampirkan format instrumen penilaian autentik, bahkan banyak penilaian yang tidak terdapat format penilaian tersebut. Selain itu dalam RPP dengan materi struktur dan fungsi sel pada sistem pencernaan, format penilaian autentik yang terlampir tidak terdapat keterangan materi yang akan dipelajari. Jenis penilaian autentik yang terlampir dengan keterangan materi struktur dan fungsi sel pada sistem

pernapasan yaitu penilaian unjuk kerja. Pada materi tersebut guru melakukan penilaian unjuk kerja dengan indikator menjelaskan keterkaitan perilaku merokok dengan struktur organ pernapasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian ini mewawancarai Ibu Yani sebagai guru biologi MA Al-Ishlah Bobos, Bapak Kepala sekolah, Bapak Wakasek bagian kurikulum, dan 3 orang siswa kelas XI. MA Al-Ishlah Bobos merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Cirebon yang menerapkan kurikulum 2013 dan juga mewajibkan seluruh guru menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan.

Jenis-jenis penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran biologi kelas XI semester 2 yaitu penilaian proyek, penilaian praktikum atau unjuk kerja, penilaian produk, penilaian tertulis, penilaian diri, teman sebaya, dan penilaian portofolio. Adapun jenis penilaian autentik yang sering digunakan dalam pembelajaran Biologi kelas XI yaitu penilaian tertulis, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja. Dalam melakukan penilaian autentik guru menyesuaikan materi dengan jenis penilaian autentik yang akan dilakukan. Penilaian yang sesuai dengan berbagai materi yaitu penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja dan penilaian Proyek. Jenis penilaian autentik yang sangat mudah dilakukan yaitu penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja. Penilaian tertulis mudah dilakukan karena sudah terbiasa dilakukan saat kurikulum masih menggunakan penilaian konvensional. Sedangkan penilaian unjuk kerja mudah dilakukan karena semua materi biologi sesuai jika menggunakan jenis penilaian unjuk kerja selain itu karena untuk melakukan penilaian unjuk kerja sekolah memfasilitasi walaupun tidak terlalu lengkap. Namun dalam menyusun instrumen penilaian autentik guru masih terbilang kurang baik dalam menyusun instrumen penilaian tertulis. Dalam penyusunan instrumen penilaian autentik, penilaian tertulis memiliki prosentase yang paling kecil. Hal ini dikarenakan guru menggunakan RPP yang sama di setiap tahun ajaran baru sehingga guru tidak melampirkan instrumen penilaian tertulis pada RPP. Selain itu guru merasa kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian tertulis berdasarkan kurikulum 2013.

Selama pembelajaran biologi kelas XI semester genap jenis penilaian autentik yang paling sering digunakan oleh guru biologi yaitu penilaian unjuk kerja, dan penilaian proyek. Penilaian unjuk kerja sering digunakan karena setiap konsep biologi dapat melakukan praktikum yang sederhana. Dan juga karena penilaian unjuk kerja yang paling sesuai dengan berbagai materi biologi. Penilaian proyek sering digunakan karena sesuai dengan konsep biologi. Siswa dapat membuat suatu proyek sesuai dengan konsep yang akan dipelajari. Jenis penilaian autentik yang sering digunakan oleh guru biologi yaitu penilaian unjuk kerja, diskusi kelompok, dan penilaian performan. Sedangkan penilaian produk hanya sesekali tidak sering digunakan karena kurang

sesuai dengan konsep biologi yang akan dipelajari. Jenis penilaian autentik yang paling sulit digunakan bagi guru yaitu penilaian produk. Hal tersebut dikarenakan penerapan penilaian produk membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya, dan dalam melakukan penilaian. Selain itu penilaian portofolio salah satu jenis penilaian autentik yang sulit dikarenakan kurangnya waktu dalam menerapkan di pembelajaran biologi.

Biasanya Guru biologi untuk mengukur ranah afektif siswa melalui penilaian diri atau penilaian teman sebaya yang dilakukan sekali dalam satu semester. Menurut siswa dengan adanya penilaian diri atau penilaian teman sebaya dapat membantu siswa mengetahui kekurangan dan dapat memperbaiki yang harus diperbaiki. Dalam mengukur afektif siswa guru biologi menggunakan penilaian diri atau teman sebaya, penilaian performan atau presentasi, dan penilaian unjuk kerja. Beberapa jenis penilaian autentik yang dapat mengukur ranah psikomotorik bagi guru biologi yaitu penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja. Penilaian autentik dapat mengembangkan psikomotorik siswa. Dari berbagai jenis-jenis penilaian autentik yang dapat mengukur ranah psikomotorik dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hanya saja dalam pelaksanaan penilaian autentik masih terdapat kesulitan yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga psikomotori siswa belum meningkat.

Semua jenis penilaian autentik sangat berpengaruh pada ranah kognitif. Guru mengukur ranah kognitif siswa melalui penilaian tertulis (ganda dan esai), diskusi kelompok, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan penilaia produk. Hal tersebut dikarenakan setiap jenis penilaian terdapat konsep-konsep biologi. Berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan secara keseluruhan, guru biologi MA Al-Ishlah Bobos sudah mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi kelas XI. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran biologi tidak langsung keseluruhan, penggunaan penilaian autentik setiap bab hanya melakukan kurang lebih satu jenis penilaian autentik. hal tersebut dikarenakan penilaian autentik membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pelaksanaannya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan semua jenis penilaian autentik dalam satu bab.

3.2 Kendala dan solusi selama proses penilaian autentik diterapkan oleh guru biologi di MA Al-Ishlah Bobos

Berdasarkan hasil data dokumentasi penyusunan instrumen penilaian autentik terdapat beberapa jenis penilaian autentik yang instrumennya masuk dalam kategori kurang baik dan cukup baik. Adapun yang termasuk ke dalam kategori cukup baik yaitu penilaian unjuk kerja. Hal tersebut dikarenakan guru merasa sulit dalam menyusun instrumen penilaian unjuk kerja. selain itu penilaian yang termasuk ke dalam kategori kurang baik yaitu penilaian tertulis. Guru tidak

melampirkan instrumen penilaian tertulis ke dalam RPP yang telah dibuat guru. Penilaian tertulis merupakan salah satu jenis penilaian autentik yang sering dilakukan oleh guru. Guru tidak melampirkan instrumen penilaian autentik dikarenakan guru menggunakan RPP materi yang sama pada setiap tahun ajaran baru sehingga guru tidak melampirkan instrumen penilaian tertulis di dalam RPP. Selain itu guru merasa kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian tertulis sesuai dengan kurikulum 2013. Karena sedang masa peralihan dari KTSP menjadi kurikulum 2013 sehingga guru membutuhkan waktu untuk menerapkan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013, dan penyusunan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 terbilang sulit.

Adapun yang menjadi kendalanya yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana disekolah yang kurang memadai sehingga penilaian autentik yang akan dilakukan terhambat. Selain itu kendala yang ditemui terletak pada waktu karena pelaksanaan pembelajaran kelas XI semester 2 banyak kegiatan pembelajaran yang diliburkan karena ruang kelas digunakan untuk ujian kelas XII, selain itu dikarenakan kegiatan sekolah yang menggunakan banyak waktu. Penerapan penilaian autentik membutuhkan waktu yang banyak, sehingga waktu yang kegiatan pembelajaran yang sering diliburkan membuat terhambatnya pelaksanaan penilaian autentik. Dalam menerapkan penilaian autentik terkadang waktu yang dibutuhkan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu waktu kegiatan pembelajaran semester genap sering digunakan untuk ujian kelas XII sehingga waktu kegiatan pembelajaran berkurang. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai karena sekolah ini termasuk ke dalam sekolah swasta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai cara untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran biologi yaitu pada sarana dan prasarana yang kurang memadai dan waktu yang hanya sedikit. Dalam mengatasi sarana dan prasarana yang kurang memadai, biasanya guru melakukan perencanaan apa saja yang dibutuhkan saat menerapkan salah satu jenis penilaian autentik. Setelah itu rencana yang telah dibuat diberikan kepada bagian sarana dan prasarana di sekolah tersebut untuk mendapat bantuan. Jika sekolah tidak bisa membantu, guru mencari cara untuk menerapkan penilaian autentik yang sederhana tanpa membutuhkan banyak alat dan bahan. Adapun kesulitan pada waktu, guru masih sulit untuk mengatasi kesulitan tersebut dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan penilaian autentik banyak, sedangkan jadwal kegiatan pembelajaran sering diliburkan karena terdapat kegiatan sekolah baik yang terencana atau tidak direncanakan. Dalam menyusun instrumen penilaian autentik guru mengatasinya dengan mempelajari lagi sesuai dengan kurikulum 2013 agar dapat mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang analisis implementasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi kelas XI di MA Al-Ishlah Bobos, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi terlaksana dengan baik. Prosentase Jenis-jenis penilaian autentik yang terlaksanakan oleh guru dalam pembelajaran biologi berdasarkan rubrik yaitu penilaian portofolio 75% terlaksana dengan baik, unjuk kerja 56% terlaksana dengan cukup baik, kinerja proyek 83% terlaksana dengan sangat baik, kinerja produk 86% terlaksana dengan sangat baik, penilaian diri 81% terlaksana dengan sangat baik, dan tertulis 29% terlaksana dengan kurang baik. Kendala dalam implementasi penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi kelas XI yaitu penyusunan instrumen penilaian tertulis, waktu dan sarana prasarana. Dalam implementasi penilaian autentik guru diharuskan menyusun instrumen penilaian tertulis sebelum pembelajaran, sedangkan guru masih kesulitan dalam menyusun penilaian tertulis. Kendala pada penyusunan instrumen penilaian autentik diatasi dengan cara guru harus belajar dan latihan lagi menyusun instrumen penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Kendala pada waktu di atasi dengan cara guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tepat. Kendala sarana prasarana diatasi dengan cara guru harus membuat perencanaan sarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Alfian Alif, Nonoh SA, Sarwanto. 2015. Authentic Assesment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas VII Pada Materi Suhu Dan Perubahannya. *Jurnal Inkuiri.* Vol 4 (3).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Yang disempurnakan.* Jakarta : Bumi Aksara
- Haqiqi, Zaenal. R Agus. Zulkifli. 2018. Analisis Kemampuan Pedidik Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA).* Vol 4(1).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013).* Jakarta : Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2014. *Kurikulum yang disempurnakan.* Bandung: PT Ramaja Posdakarya
- Mutalazimah. 2008. *Pengembangan Model Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Statistika.* Unmuh Surakarta. Varia Pendidikan Vol. 20 (2).

Rustaman, N. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press

Subali, B. 2012. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY Press.